

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Klasikal Di Rumah Belajar Thaybah

Muchammad Mustaqim¹⁾, Hana Catur Wahyuni²⁾

¹⁾Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi, hanacatur@umsida.ac.id

Abstract. *Mastering a material well at the expected time is one of the main objectives of learning, including Al-Qur'an learning. Classical learning is learning that is carried out by all students together in class at the same time. The purpose of this study was to determine the implementation and results of classical learning at Rumah Belajar Thaybah. The method used in this research is qualitative descriptive method, data collection techniques with observation, interviews, and documentation. School target data and progress achievement in a certain time as a reference for the success of research. The informants who will be interviewed include: the principal, the teachers and the Al-Qur'an coordinator. Data processing techniques with triangulation techniques, namely data collection, data reduction and conclusions. Classical learning succeeds in improving Qur'an learning more effectively and efficiently in the tahsin program, while the tahfidz program is ideal for students who cannot read yet.*

Keywords - Classical learning, Qur'anic learning

Abstrak. *Menguasai suatu materi dengan baik pada waktu yang diharapkan merupakan salah satu tujuan utama suatu pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran klasikal merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh siswa secara bersama-sama dikelas dengan waktu yang bersamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi dan hasil pembelajaran klasikal di Rumah Belajar Thaybah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode diskriptif kualitatif, tehnik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data target sekolah dan progress pencapaian dalam waktu tertentu sebagai acuan keberhasilan penelitian. Adapun informan yang akan diwawancarai meliputi: kepala sekolah, dewan guru dan koordinator Al-Qur'an. Tehnik pengolahan data dengan tehnik triangulasi yakni pengumpulan data, reduksi data dan simpulan. Pembelajaran klasikal berhasil meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif dan efisien pada program tahsin, sedangkan pada program tahfidz ideal untuk siswa yang belum bisa baca saja.*

Kata Kunci - Pembelajaran klasikal, Pembelajaran Al-Qur'an

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang agung dan petunjuk bagi seluruh manusia, dan merupakan suatu mukjizat terbesar nabi Muhammad, Al Al-Qur'an diturunkan secara beransur-ansur melalui nabi Muhammad *sallallahu a'laihi wasalam* melalui perantara malaikat Jibril selama 23 (dua puluh tiga) tahun, bagi yang membacanya bernilai ibadah dan pahala, dan Allah memerintahkan umatnya untuk banyak membacanya dalam Al-Qur'an (al-Kahfi/18:27), dan Rasulullah *sallallahu a'laihi wassalam* bersabda "Bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya" (HR. Muslim no. 804).

Membaca, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu kemuliaan setiap orang muslim, Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda *خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ* artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." [HR Bukhari], Khususnya pada anak-anak-usia dini belajar membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting, karena belajar membaca Al-Qur'an perlu waktu dan proses yang tidak sebentar dan kualitas bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu tolak ukur dalam mengetahui kesadaran masyarakat muslim terhadap kitab sucinya. [1].

Dalam proses pendidikan, kemampuan anak dalam menguasai suatu materi pelajaran merupakan diantara tujuan dalam belajar.[2] Secara bahasa kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa atau menguasai, kemampuan juga bisa diartikan skill yang dikuasai dalam melakukan suatu pekerjaan, yang dimaksud kemampuan dalam hal ini, anak-anak mampu menguasai keterampilan membaca Al-Qur’an secara baik sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang benar dalam periode yang ditargetkan [3].

Pembelajaran Klasikal dalam KBBI diartikan pembelajaran secara kolektif atau bersama pada suatu kelompok belajar. Model pembelajaran klasikal merupakan pembelajaran yang sudah dijalankan cukup lama, pembelajaran ini dilakukan oleh seluruh siswa secara bersama-sama dikelas dengan waktu yang bersamaan.[4] model pembelajaran ini dilaksanakan antara guru dan seluruh siswa dalam kelompok, bentuknya seluruh siswa di kelas melaksanakan kegiatan diskusi bersama (tanya jawab), membaca dan menyimak secara bergantian. Pada metode pembelajaran klasikal, guru mengatur dan menentukan seluruh jalannya kegiatan pembelajaran, seperti: jumlah materi yang akan diajarkan, pendekatan dalam mengajar, urutan materi ajar dan durasi guru mengajar.[5]

Evalusi pembelajaran Al-Qur’an bagian dari peningkata mutu pembelajaran, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan factor-faktor terkait dengan tujuan agar bisa tercapai dengan efektif dan efesien.[6] dalam dunia Pendidikan mutu menakup input, proses dan output, untuk mencapai mutu yang maksimal dari tiga hal tersebut yang paling diperhatikan adalah proses, yakni pada proses belajar mengajar, jadi untuk mencapai hasil (output) yang maksimal prosesnya harus bagus.[7] manajemen mutu pembelajaran terpadu haruslah bersifat berkesinambungan/ terus-menerus dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kemampuan peserta didik.[8]

Pada penelitian menurut Yunus dkk. (2022) pada SDN 1 Balang Lompo, pembelajaran klasikal dan motivasi belajar dikelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi siswa[5], demikian juga menurut hermawan dkk. (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur’an metode tilawati yang menggunakan metode klasikal pada SDIT Bintang Tangerang Selatan, pencapaian siswa menunjukkan hasil yang sangat baik,[3] namun menurut umam dan Romdhoni (2019) hasil penelitiannya pada SMPN 1 Buay Madang Kabupaten OKU Timur, menunjukkan bahwa pembelajaran individual mendapatkan hasil lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran klasikal pada pelajaran agama Islam.[9] dari penelitian-penelitian diatas keterbaruan penelitian ini adalah adanya impelentasi metode klasikal pada pembelajaran baca dan menghafal Al-Qur’an, karena pada umumnya pembelajaran Al-Qur’an dilaksanakan dengan individual.

Rumah Thaybah merupakan sekolah semi home schooling dengan mengutamakan pembelajaran Al-Qur’an dan diniyah, juga terdapat pelajaran umum dengan sistem kejar paket. Rumah Belajar Thaybah sudah berdiri sejak 2010, dengan sekolah memprioritaskan pembelajaran Al-Qur’an dan Agama yang murni cukup menarik minat masyarakat. Namun demikian dalam proses pembelajaran Al-Qur’an terdapat kendala yang dirasakan oleh sebagian dewan guru dan wali siswa yakni lamanya progres belajar siswa dan kurang efisiennya pemanfaatan waktu dan kualitas bacaan siswa belum memenuhi standar target sekolah yakni siswa lulus dengan lancar baca Al-Qur’an dengan tajwid dan hafal 4juz dengan mutqin (dengan kuat hafalannya). Agar pembelajaran Al-Qur’an berjalan maksimal, di antaranya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat.[3] Berdasarkan fakta yang ada maka sekolah khususnya setingkat SD mencanangkan perubahan metode dalam belajar membaca Al-Qur’an, yang awalnya dengan metode individual menjadi metode klasikal. Untuk itulah tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran klasikal di rumah belajar Thaybah sekaligus mengkaji kelemahan dan kelebihanannya sehingga dapat menjadi perbaikan sekaligus wacana bagi lembaga lainnya.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif yang difokuskan dalam hal penerapan metode pembelajaran Al-Qur’an klasikal di Rumah Belajar Thaybah yang mempunyai 3 cabang Lokasi yang berbeda, namun akan penyusunan rangkum menjaadi satu, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dalam mengungkapkan berbagai fakta empiris dalam penelitian. Menurut Sugiyono penelitian

kualitatif penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, data deskriptif yakni data tertulis dari fenomena, peristiwa, orang-orang, sikap, aktivitas sosial, pemikiran seseorang secara individual dan kelompok [10].

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang dilaksanakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu permasalahan, contohnya tentang suatu keadaan dengan hubungan variabel atau dengan teori atau pendapat-pendapat yang ada. [11]

Dalam proses pengumpulan data, penulis menulis dengan 3 metode meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. [12] Proses pengumpulan data terkait efektifitas pembelajaran Al-Qur'an secara klasikal. Teknik pengumpulan data; 1) Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap keadaan atau perilaku obyek penelitian. [13] Obyek penelitian yakni data progress pencapaian pembelajaran Al-Qur'an siswa, kondisi pembelajaran dan praktik guru selama mengajar, hasil observasi tersebut disesuaikan dengan teori dan kajian Pustaka. 2) Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data terkait penelitian dengan memanfaatkan berbagai dokumen baik cetak maupun digital yang mempunyai keterkaitan dan relevansi terhadap penelitian. [14] Misalkan: data target sekolah, modul, data pencapaian siswa dsb. 3) Teknik wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan proses tanya jawab secara langsung, merupakan teknik yang paling penting dalam menggali data secara mendalam. [11] Adapun informan yang akan diwawancarai meliputi: kepala sekolah, dewan guru dan koordinator Al-Qur'an dan selainnya jika dibutuhkan. Materi wawancara meliputi; 1) Gambaran umum Rumah Belajar Thaybah. 2) Implementasi pembelajaran Al-Qur'an secara klasikal, 3) Program-program pendukung keberhasilan pembelajaran klasikal di Rumah Belajar Thaybah, 4) Progres pembelajaran klasikal dalam jangka waktu tertentu, 5) Kondisi dan pencapaian siswa sebelum menggunakan metode klasikal. 6) Kelemahan dan kelebihan dalam penerapan metode tersebut

Menurut Miles dan Huberman [15] teknik analisis data dengan triangulasi data yakni dimulai dengan proses reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Teknik analisis data; 1) Reduksi data (penyaringan data) meliputi pengelompokan data yang dibutuhkan, pengolahan data dan uji kevalidan data. 2) Penyajian data meliputi pengelompokan data, pengkajian data dengan berbagai sumber dan penyajian data dengan yang dinarasikan. 3) Simpulan yakni penarikan kesimpulan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi pembelajaran klasikal Rumah Belajar Thaybah

a. Gambaran umum sekolah

Rumah Belajar Thaybah (RB Thaybah) merupakan lembaga pendidikan non formal setara jenjang SD, SMP dan SMA bernaung di bawah naungan Yayasan Nidaul Fithrah Surabaya, RB Thaybah awal berdiri dari tahun 2016, dan hingga saat ini telah mempunyai 5 cabang sekolah dan mempunyai peserta didik keseluruhan sekitar 208 siswa. Adapun visi Rumah Belajar adalah Menjadi penyelenggara pendidikan islam yang unggul, multi talent dan profesional, dan misi Rumah Belajar Thaybah sebagai berikut: 1) Membentuk generasi muslim bertauhid dan berakhlak, berdasarkan al-qur'an dan as-sunnah; 2) Menjadikan peserta didik mahir berbahasa arab aktif; 3) Menjadikan peserta didik cinta al-qur'an dan as-sunnah; 4) Membentuk generasi muslim yang bertaqwa dan berakhlakul karimah; 5) Membentuk generasi muslim yang cerdas dan mandiri.

RB Thaybah mempunyai beberapa Keunggulan di antaranya: 1) Satu kelas hanya 14 peserta didik, 2) Mengutamakan pelajaran Al-Qur'an, Bahasa Arab dan diniyah; 3) Dilengkapi pelajaran umum pendidikan kesetaraan; 4) Lingkungan belajar yang nyaman; 5) Guru yang berkompeten dan profesional; 6) Kelas antara ikhwan dan akhwat dipisah; 7) Pembelajaran ketrampilan dan olahraga; 8) Program tambahan (outing class, Out bound, Kajian dan pertemuan rutin wali siswa). Lokasi Rumah Belajar Thaybah terdapat di 5 tempat yang berbeda 4 di antaranya di Surabaya Timur dan 1 di Surabaya Barat, untuk tingkat SD ada 3 (tiga) cabang yakni di kelurahan medokan untuk putra, kelurahan wonorejo untuk putri dan Kelurahan Tengger untuk putra dan putri, sedangkan setingkat SMP dan SMA ada 2 cabang yakni keduanya di Klampis Ngasem masing-masing untuk putra dan putri.

Tenaga pengajar dari berbagai latar belakang dari mulai lulusan beberapa pondok pesantren dan universitas, di antaranya : 1. STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, Uin Sunan Ampel Surabaya, ITS, Unair,

STAI Lukman Al Hakim (STAIL), Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMS), Universitas Wijaya Putra (UWP) dan Beberapa Universitas dan Pondok Pesantren tersebar di Pulau Jawa. Berikut data Standar Kelulusan Siswa (SKL); 1) Mampu membaca Qur'an dengan baik dan benar memiliki hafalan Qur'an 4 juz, 2) Memiliki hafalan 100 hadist pilihan, 3) Mampu berbicara dengan bahasa arab dasar berakhlak dan berbudi pekerti, 4) Mengetahui dasar-dasar aqidah yang benar, 5) Mengusai dasar-dasar tata cara ibadah yang benar mengetahui, 6) Mengetahui dasar-dasar pengetahuan ilmu pendidikan umum.

b. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an secara klasikal

Setelah mengetahui Standar kelulusan (SKL) maka perlu program penerapan pembelajaran untuk mencapainya tersebut, meliputi: program pembelajaran Qur'an dan rincian targetnya, metode mengajar, tahapan mengajar, pembagian waktu mengajar, media dan data kontrol pembelajaran, sosialisasi dan pelatihan serta evaluasi rutin.

1. Program dan Target Pembelajaran

Penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an Rumah Belajar Thaybah setingkat SD terdapat 2 program dengan targetnya masing-masing, yang pertama Program pembelajaran Al-Qur'an meliputi program baca Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an, dengan durasi tiap pertemuannya adalah 50 menit dan dilaksanakan 4 kali dalam satu pekan, untuk mencapai standar kelulusan (SKL) pembelajaran Al-Qur'an yang telah dipaparkan maka target perlu dirinci tiap program-nya, mulai harian, pekanan, bulanan dan tahunan, agar memudahkan dalam evaluasi dan kontrol, Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1. Target Hafalan Al-Qur'an Periodik

Kelas	Target Tahfidz SD				
	Harian	Pekanan	Bulanan	Semesteran	Tahunan
1	1-2 Baris	4 baris	16 Baris	½ Juz	½ Juz 30
2	1-2 Baris	4-8 baris	1 Hal.	½ Juz	½ Juz 30
3	2-3 Baris	10-15 baris	3-4 Hal.	1 Juz	Juz 29
4	2-3 Baris	10-15 baris	3-4 Hal.	1 Juz	Juz 28
5	2-3 Baris	10-15 baris	3-4 Hal.	1 Juz	Juz 27
6	2-3 Halaman	8-10 Hal	3-4 Juz	4-5 x putaran	Murajaah 4 Juz

Tabel di atas menunjukkan target hafalan Al-Qur'an untuk setiap kelas di SD, dengan penjelasan sebagai berikut: 1) Kelas 1, a) Harian: Siswa diharapkan menghafal minimal 1-2 baris Al-Qur'an setiap harinya. b) Pekan: Siswa diharapkan menghafal minimal 4 baris Al-Qur'an setiap pekannya. c) Bulanan: Siswa diharapkan menghafal minimal 16 baris Al-Qur'an setiap bulannya. d) Semesteran: Siswa diharapkan menghafal minimal ½ Juz pada juz 30 dalam satu semester. e) Tahunan: Siswa diharapkan menghafal minimal ½ Juz pada juz 30 yakni an naas s/d surat Al Ala dalam 1 (satu) tahun. 2) Kelas 2, a) Harian: Siswa diharapkan menghafal minimal 1-2 baris Al-Qur'an setiap harinya. b) Pekan: Siswa diharapkan menghafal minimal 4 baris Al-Qur'an setiap pekannya. c) Bulanan: Siswa diharapkan menghafal minimal 16 baris Al-Qur'an setiap bulannya. d) Semesteran: Siswa diharapkan menghafal minimal ½ Juz pada juz 30 dalam satu semester. e) Tahunan: Siswa diharapkan menghafal ½ Juz pada juz 30 yakni Qs At-Thoriq s/d An-Naba' dalam 1 (satu) tahun. 3) Kelas 3, a) Harian: Siswa diharapkan menghafal minimal 2-3 baris Al-Qur'an setiap harinya. b) Pekan: Siswa diharapkan menghafal minimal 10-15 baris Al-Qur'an setiap pekannya. c) Bulanan: Siswa diharapkan menghafal minimal 2-3 halaman Al-Qur'an setiap bulannya. d) Semesteran: Siswa diharapkan menghafal minimal ½ Juz pada juz 29 dalam satu semester. e) Tahunan: Siswa diharapkan menghafal 1 Juz pada juz 29 yakni dalam 1 (satu) tahun. 4) Kelas 4, a) Harian: Siswa diharapkan menghafal minimal 2-3 baris Al-Qur'an setiap harinya. b) Pekan: Siswa diharapkan menghafal minimal 10-15 baris Al-Qur'an setiap pekannya. c) Bulanan: Siswa diharapkan menghafal minimal 2-3 halaman Al-Qur'an setiap bulannya. d) Semesteran: Siswa diharapkan menghafal minimal ½ Juz pada juz 28 dalam satu semester. e) Tahunan: Siswa diharapkan menghafal 1 Juz pada juz 28 yakni dalam 1 (satu) tahun. 5) Kelas 5, a) Harian: Siswa diharapkan menghafal minimal 2-3 baris Al-Qur'an setiap harinya. b) Pekan: Siswa diharapkan menghafal minimal 10-15 baris Al-Qur'an setiap pekannya. c) Bulanan: Siswa diharapkan menghafal minimal 2-3 halaman Al-Qur'an setiap bulannya. d) Semesteran: Siswa diharapkan menghafal minimal ½ Juz pada juz 29 dalam satu semester. e) Tahunan: Siswa diharapkan menghafal 1 Juz pada juz 29 yakni dalam 1 (satu) tahun. 6) Kelas 6, a) Harian: Siswa diharapkan menghafal minimal 2-3 halaman Al-Qur'an setiap hari. b) Pekan: Siswa diharapkan menghafal minimal 8-10 halaman Al-Qur'an setiap pekan. c) Semesteran: Siswa diharapkan menghafal minimal 3-4 Juz setiap semester. d) Tahunan: Siswa diharapkan menghafal 4 Juz sebanyak 4-5 putaran

hafalan dan selebihnya bisa menambah hafalan baru mulai juz 1. Penjelasan diatas menunjukkan peningkatan target hafalan Al-Qur'an yang lebih besar seiring dengan kenaikan kelas, dengan fokus pada meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara bertahap.

Sedangkan target program tahsin (membaca Qur'an), sebagai berikut:

Tabel 2. Target Tahsin Jilid Ummi dan Al-Qur'an

Kelas	Target Tahsin (Baca Qur'an)				
	Harian	Pekanan	Bulanan	Semesteran	Tahunan
1	1-2 Halaman	5-7 Halaman	20-25 Halaman	1½ Jilid	Jilid 1- 3
2	1-2 Halaman	5-7 Halaman	20-25 Halaman	1½ Jilid	Jilid 4-6
3	1Halaman	4-5 Halaman	16-20 Halaman	4-5 juz	10-15 Juz
4	Ghorib 1 hal - Al-Qur'an 2 hal	Ghorib 4 hal - Al-Qur'an 8 hal	Ghorib 14 hal - Al-Qur'an 1 juz	Lulus Ghorib- Al-Qur'an 4 juz	Lulus Tajwid - Al-Qur'an 4 juz
5	Drill Ghorib 2-3 hal - Tajwid 2-3 hal Al-Qur'an 2 hal	Drill Ghorib 10-14 hal - Tajwid 8-10 hal Al-Qur'an 8-10 hal	Drill Ghorib 2x - Tajwid 2x dan Al-Qur'an 2 Juz	Drill Ghorib 6- 8x - Tajwid 6- 8x Al-Qur'an 2 hal	Lulus Munaqosyah Tartil (baca) Qur'an dan fokus tahfidz
6	Al-Qur'an 2-3 halaman dan Tahfidz	Al-Qur'an 10 halaman dan Tahfidz	Al-Qur'an 2 Juz dan Tahfidz	Al-Qur'an 8 juz dan Tahfidz	Al-Qur'an 15 juz dan Tahfidz

Tabel ini menguraikan kurikulum terstruktur dalam program Tahsin (baca Al-Qur'an) yang terstruktur, dikategorikan berdasarkan kerangka waktu yang berbeda: harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. yang menekankan perkembangan bertahap melalui berbagai tingkatan dan target. Di bawah ini adalah ringkasan target untuk setiap kelas:

Pada Kelas 1 dan 2 Targetnya siswa mampu membaca dengan lancar dan tartil dan menguasai materi jilid 1 hingga jilid 6, mulai dari program harian harapannya siswa mampu menguasai 1-2 halaman, program pekanan 5-7 halaman, bulanan 20-25 halaman, semesteran siswa menyelesaikan 1½ Jilid dan tahunan siswa diharapkan mampu menguasai materi 3 Jilid modul (kelas 1 jilid 1-3 dan kelas 2 jilid 4-6)

Kelas 3 Targetnya siswa mampu membaca Qur'an dengan lancar dan tartil, pada masa ini siswa hanya fokus pada membaca Al-Qur'an. Mulai 1 halaman per hari hingga dapat menyelesaikan 10-15 juz dalam waktu satu tahun.

Pada kelas 4 siswa diharapkan menyelesaikan materi ghorib dan tajwid, adapun materi ghorib meliputi 28 halaman materi yang terdiri dari bacaan Al-Qur'an sekaligus di dalamnya terdapat materi ghoribul Qur'an. Ghorib secara bahasa ialah asing, sedangkan Ghorib Al-Qur'an adalah ilmu baca Qur'an yang diluar dari kaidah biasanya. Dalam pembelajaran Rumah Belajar Thayyibah siswa dituntut untuk menguasai materi ghorib dan komentarnya dengan hafalan. Sedangkan materi tajwid adalah kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an yang perlu dihafal dan dikuasai oleh siswa, terdapat sebanyak 20 halaman meliputi materi, contoh-contoh bacaan tiap materi dan latihan, siswa juga dituntut dapat menguraikan teori-teori yang terdapat dalam bacaan Al-Qur'an dengan benar dan bisa menjelaskan penyebab dari hukum tajwid.

Pada kelas 5 semester satu siswa dituntut untuk kembali mengulang materi-materi yang telah mereka pelajari dijenjang kelas sebelumnya, dari mulai baca Qur'an, materi ghorib dan materi tajwid, pada semester ini siswa diharapkan sudah lulus munaqosyah tartil yang diselenggarakan oleh lembaga Ummi Fondation, munaqosyah tartil merupakan proses ujian siswa untuk dapat dinyatakan lancar baca Qur'an dengan tartil an menguasai ilmu tajwid dan ghorib dengan baik dan lulus materi tambahan yakni meliputi ujian tahfidz Al-Qur'an juz 30 dari Qur'an surat an naas sampai dengan surat al a'la dan lulus praktik sholat dan wudhu serta hafalan doa sehari-hari. Ketika semester 2 dan setelah siswa lulus munaqosyah tartil, siswa dapat fokus pada tahfidz Al-Qur'an, namun masih tetap setoran tahsin baca Qur'an ditiap harinya nmaun durasinya tidak sebanyak sebelumnya, awalnya 50menit menjadi hanya 15 menit adn sisanya untuk tahfidz dengan durasi hingga 85menit tiap pertemuannya.

Pada kelas 6 sama halnya dengan kelas 5 pada semester 2 siswa dituntut fokus murajaah, dan menghafal Al-Qur'an, sedangkan baca Qur'an atau tahsin hanya 15 menit di tiap pertemuannya, membaca Qur'an tiap pertemuannya 2-3 halaman tiap pertemuan hingga dalam setahun mencapai 15 juz jika ditotal dengan kelas-sebelumnya siswa akan menghatamkan Al-Qur'an. Dengan tetap adanya program membaca Al-Qur'an diharapkan siswa dapat menjaga kelancaran dan kualitas bacaannya.

Pendekatan terstruktur ini dirancang untuk memenuhi berbagai tingkat pembelajaran dan memastikan penguasaan membaca Al-Qur'an secara komprehensif.

2. Metode mengajar

Dalam menggapai Standar kelulusan dengan target yang telah ditentukan, tentu perlu strategi atau metode yang jitu agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Dianata tujuan pembelajaran yakni : 1) Efisien dan efektifnya pembelajaran; 2) Menyeragamkan standar ketuntasan di tiap jenjang pembelajaran; 3) Meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam menggapai tujuan tersebut perlu adanya metode yang tepat yakni

dengan metode klasikal.

Metode pembelajaran Al-Qur'an klasikal adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan bersama-sama antara semua siswa dengan guru, dengan materi awal hingga akhir tetap satu antara siswa satu dengan yang lainnya.

Di antara kelebihan pembelajaran Al-Qur'an secara klasikal dibandingkan individual antara lain; 1) Efisiensi waktu dan efektif dalam proses belajar, 2) Lebih kondusif, mengurangi siswa yang bermain dan bercanda ketika belajar, 3) Tahapan mengajar dapat terlaksana secara maksimal, 4) Siswa lebih banyak mendapat materi, membaca dan menyimak, 5) Lebih mudah evaluasi dan kontrol

3. Tahapan mengajar

Di antara proses dalam menjalankan pembelajaran klasikal dengan efektif, perlu adanya tahapan pembelajaran, ada 7 tahapan pembelajaran sebagai berikut: Pembukaan, Apersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, Keterampilan, Evaluasi, Penutup.

Berikut ini 7 tahapan mengajar Rumah Belajar Thaybah, pertama pembukaan merupakan prosesi awal memulai pembelajaran, biasanya dimulai dengan, salam, sapa, doa dan mengondisikan halaqoh. Kedua apersepsi ialah proses mengulang materi sebelumnya, baik materi hari 1 (satu) hari sebelumnya atau lebih, tahap ini sangat lah penting guna menunjang keberhasilan pembelajaran tentu perlu diulang-ulang materi sebelumnya agar siswa dapat menangkap materi dengan baik. Ketiga penanaman konsep merupakan proses

pengenalan materi baru pada siswa, pada tahapan ini pengajar halaqoh di tuntut untuk bisa memahami siswa terkait materi baru tersebut dengan penjelasan yang ringkas namun padat dan jelas[17] Keempat pemahaman konsep, setelah penanaman konsep dilanjutkan tahapan selanjutnya yakni pemahaman konsep, pemahaman konsep adalah suatu proses membantu siswa memahami ide-ide yang telah diajarkan dengan mempersiapkan mereka untuk contoh-contoh yang disediakan dalam materi pelajaran.[18], kelima keterampilan, tahapan ini merupakan tahap latihan dan praktik-praktik untuk berlatih membaca atau menghafal sehingga siswa dapat mempraktikkan dengan benar materi apa yang telah ditanamkan dan dipahami sebelumnya sehingga dapat diterapkan dalam praktik dengan baik. Keenam Evaluasi melibatkan pengamatan dan evaluasi kemampuan membaca atau menghafal setiap anak yang dinilai satu per satu dengan menggunakan buku prestasi. Penutupan meliputi mengondisikan kelas untuk menjaga ketertiban, bila perlu diberi motivasi atau nasehat, membaca doa penutup, dan meminta instruktur untuk mengucapkan salam.[19]

4. Pembagian waktu mengajar

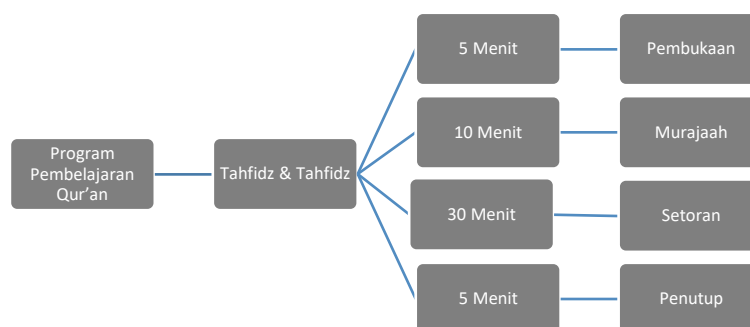
Setelah kita mengetahui tahapan-tahapan mengajar, dalam jalankan tahapan tersebut perlu waktu yang proporsional dengan waktu yang telah ditentukan dalam durasi pembelajaran selama 50 menit, dengan rincian; 1) 5 Menit Pembukaan yakni Salam, sapa, Doa, mengondisikan dsb. 2) 10 menit Apersepsi yakni mengulang materi sebelum-sebelumnya, dengan bergantian misal hal 1-5, besok hal 6-10 dsb, 3) 30 menit setoran, yakni bagi program tahfidz baca simak pada program tahsin atau setoran hafalan pada program tahfidz Dimulai guru membacakan ayat baru, lalu siswa menirukan, dan membaca bersama-sama 10 s/d 20x, lalu disetorkan sampai hafal semua, lanjut ayat berikutnya demikian dan

digabungkan dari ayat pertama hingga ayat terakhir yang dihafal, bagi program tahsin yakni dimulai guru membacakan, lalu siswa menirukan, dan membaca bersama-sama serta membaca satu per-satu per ayat/baris secara bergantian, dan 4) 5 menit evaluasi/ penutup yakni penilaian, rangkuman materi, evaluasi, motivasi, doa penutup dsb.

Dalam menjalankan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya manajemen waktu yang baik, dengan dicanangkan pembagian waktu yang baik maka memudahkan dalam jalan pembelajaran dan evaluasinya.

Berikut tabel rincian Pembelajaran Qur'an berbasis Klasikal di Rumah Belajar Thaybah yang meliputi program, waktu dan tahapan belajar:

Bagan 1. Program, tahapan, dan pembagian waktu mengajar



c. Program-program pendukung

Dalam mencapai target yang diinginkan maka perlu ada program-program pendukung, selain yang telah disebutkan di atas, program pembelajaran Al-Qur'an Rumah Belajar Thaybah, antara lain:

1. Rasio guru dan siswa proporsional

Dengan kesediaan waktu pembelajaran selama 50 menit, dengan standar target harian hingga tahunan yang telah ditentukan, maka perlu adanya rasio yang sesuai antara guru dengan siswa, karena terlalu banyak siswa akan menyebabkan tahapan pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Rasio yang diterapkan satu halaqoh 10 siswa atau maksimal 15 siswa pada pembelajaran klasikal dan satu halaqoh maksimal 10 siswa pada pembelajaran secara individual.[20]

2. Standar ketuntasan pembelajaran

Standar ketuntasan pembelajaran sangat penting untuk menyeragamkan penilaian tiap guru, sehingga menjadi dasar dalam evaluasi bersama, dan standar untuk menentukan penilaian kemampuan siswa, untuk bisa lanjut ke materi/ halaman berikutnya atau tidak. Standar penilaian harian terbagi 2 program:

1) Tahsin Al-Qur'an (Baca Ummi dan Qur'an), Standar penilaian harian ada 2 yakni penilaian halaqoh dan individual; untuk penilaian harian ketuntasan siswa minimal 75% jika tidak tercapai maka harus diulang satu halaqoh/ semua siswa halaqoh tersebut, untuk halaqoh klasikal dalam penilaiannya tetap disesuaikan dengan penilaian individual/ satu persatu ketika siswa membaca, walaupun tidak persis dengan pedoman penilaian individual.

Standar penilaian harian pada halaqoh individual yakni dengan melihat jumlah kesalahan dalam 1 halaman, lihat rincian penilaian harian berikut; 1) Jika siswa tidak ada kesalahan (salah 0) maka akan mendapat nilai A pada buku prestasinya dan naik halaman selanjutnya, Jika siswa terdapat 1 kali kesalahan (salah 1) maka akan mendapat nilai A- pada buku prestasinya dan naik halaman selanjutnya 3) Jika siswa terdapat 2 kali kesalahan (salah 2) maka akan mendapat nilai B+ pada buku prestasinya dan naik halaman selanjutnya, 4) Jika siswa terdapat 3 kali kesalahan (salah 3) maka akan mendapat nilai B pada buku prestasinya dan naik halaman selanjutnya dengan syarat membaca sendiri 1 halaman. 5) Jika siswa terdapat 4 kali kesalahan (salah 4) maka akan mendapat nilai B- pada buku prestasinya dan belum naik/ mengulang halaman yang sama. 6) Jika siswa terdapat 5 kali atau lebih kesalahan (salah $5 \leq$) maka akan mendapat nilai C pada buku prestasinya dan belum naik/ mengulang halaman yang sama, dengan demikian, nilai-nilai kesalahan ini memberikan sebagai petunjuk untuk standarisasi penilaian harian.

2) Tahfidz, Standar penilaian pembelajaran harian sejatinya mirip dengan penilaian pada program tahsin, persamaannya dalam pembagian metode mengajar. Untuk standar penilaian pembelajaran klasikal berdasarkan ketuntasan hafalan bersama minimal 75-80%, jika siswa yang dianggap tuntas hanya dibawah 75% maka harus mengulang-ulang hafalannya kembali, untuk halaqoh klasikal dalam penilaiannya tetap disamakan dengan penilaian individual/ satu persatu ketika siswa membaca, walaupun tidak persis dengan pedoman penilaian individual. Pada penilaian jika pembelajaran yang dijalankan dengan individual yakni setoran satu persatu secara bergantian maka berlaku penilaian dibawah ini.

Standar penilaian harian pada halaqoh individual yakni dengan melihat jumlah kesalahan dalam setoran, lihat rincian penilaian harian berikut; 1) Jika siswa tidak ada kesalahan (salah 0) maka akan mendapat nilai A pada buku prestasinya dan naik halaman selanjutnya, 2) Jika siswa terdapat 1 kali kesalahan (salah 1) maka akan mendapat nilai A- pada buku prestasinya dan naik halaman selanjutnya 3) Jika siswa terdapat 2 kali kesalahan (salah 2) maka akan mendapat nilai B/B+ pada buku prestasinya dan naik halaman selanjutnya, 4) Jika siswa terdapat 3 kali kesalahan (salah 3) maka akan mendapat nilai B- pada buku prestasinya dan siswa harus mengulang materi yang telah disetorkan. 5) Jika siswa terdapat 4 kali kesalahan (salah 4) maka akan mendapat nilai C+ pada buku prestasinya dan belum naik/ mengulang halaman yang sama. 6) Jika siswa terdapat 5 kali atau lebih kesalahan (salah $5 \leq$) maka akan mendapat nilai C pada buku prestasinya dan belum naik/ mengulang halaman yang sama.

3. Murajaah pagi

Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan siswa, sekolah mencanangkan program murajaah pagi setiap hari senin sampai jumat dengan durasi 15 menit, dalam 1 hari ditargetkan dapat murajaah seperempat juz hingga dalam satu pekan dapat selesai 1 juz, halaqoh hafalan disesuaikan sesuai juz masing-masing. Hal tersebut diharapkan dapat meyeratakan standar bacaan, nada dan kelancaran hafalan, juga bagi yang belum hafal agar tidak asing dengan materi hafalan yang baru, karena sudah sering didengar ketika murajaah.

4. Ujian Kenaikan Jilid atau Juz

Untuk menjaga kualitas bacaan dan kelancaran siswa harus mengikuti ujian kenaikan jilid pada program tahsin dan ujian kenaikan juz pada program tahfidz. Sebelum siswa lanjut ke jenjang materi berikutnya, mereka harus menyelesaikan materi yang sedang disetorkan, lalu setelah setoranpun mereka harus drill kembali yakni mengulang matri dari awal dengan lebih cepat, kalau materi biasa bisa menyelesaikan materi 1-2 halaman, jika drill bisa menyelesaikan materi 3-10 halaman sekaligus tergantung kemampuan siswa baik ketika metode individual maupu secara klasikal, setelah dinyatakan setelsai di tahap drill barulah guru pengampu memberi keputusan untuk mendaftarkan anak didiknya ujian atau mengulangi drill kembali.

Klasifikasi Ujian meliputi pertama program tahsin :Jilid 1, ujian Jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, Al-Qur'an, Jilid ghorib dan Tajwid. sedangkan yang kedua klasifikasi ujian program tahfidz meliputi: Mufasshol 1 (QS. An Naas s/d QS Adh Dhuha), Mufasshol 2 (Al Lail s/d Al Insiyoq), mufsshol 3 (An Naba' s/d AL Muthoffifin, mufasshol 4 (juz 30), Mufasshol 5 (juz 29), Mufasshol 6 (ju 28), mufasshol 7 (juz 27), mufasshol 8 (juz 1) dan seterusnya.

5. Ujian Akhir Semester

Selain Ujian Kenaikan Jilid atau ujian mufasshol (kenaikan tahfidz), siswa juga mempunyai program ujian semester seperti halnya materi-materi pelajaran lainnya, ujian akhir semester dilaksanakan untuk pengambilan satu di antara sumber nilai rapor, nilai rapor yang lainnya bersumber dari nilai setoran harian, adab/ perilaku di halaqoh dan nilai dari hasil ujian kenaikan jilid/ mufashol. Ujian ini juga menjadi evaluasi siswa dalam belajar selama satu semester, karena tidak semua siswa mengikuti ujian kenaikan jilid dalam waktu 1 (satu) semester, dan harapannya siswa akan semakin terkondisikan untuk senantiasa belajar dan mengulang hafalan dan bacannnya.

6. Media dan Data Kontrol Pembelajaran

Dalam menjalankan pembelajaran Al-Qur'an yang baik tentu perlu media dan data kontrol sebagai penunjang efektifitas pembelajaran, beberapa media dan data kontrol pembelajaran yang dipergunakan, diantaranya, sebagai berikut:a) Media Pembelajaran;1) Peraga Jilid, sebagai sarana dalam pembelajaran bersama khususnya ketika murajaah atau apersepsi, 2) buku jilid (modul) dan 3) Al-Qur'an 4) papan tulis dan spidol. Dan b) Data kontrol pembelajaran meliputi; 1) Buku prestasi siswa, dengan buku prestasi memungkinkan sebagai sarana penghubung antara wali siswa dengan guru, memudahkan wali siswa untuk

dapat melihat pencapaian buah hati dan bisa membantu proses persiapan belajar dari rumah, 2) lembar absensi dan control pencapaian siswa, dengan adanya absensi dan lembar pencapaian siswa, memungkinkan guru dapat mengontrol pencapaian siswa tanpa harus bergantung pada buku prestasi siswa saja, dan memudahkan evaluasi bagi guru ataupun koordinator Qur'an. 3) Data pencapaian siswa, ada beberapa data yang dimiliki guru guna mengontrol pencapaian ananda di antaranya data hafalan, data materi setoran dsb. 4) Data pencapaian ujian, data ini digunakan untuk menjaga kualitas pembelajaran agar siswa yang belum ujian dapat dimonitor oleh bidang Qur'an/ kurikulum sekolah, sehingga tidak ada siswa yang loncat halaqoh tanpa ujian. 5) data pencapaian bulanan, data ini diisi oleh guru halaqoh tiap akhir bulan, sebagai kontrol pencapaian siswa dari koordinator pusat dari yayasan langsung.

7. Pelatihan Guru

Dalam menjalankan semua kegiatan tentu bukan hanya koordinator Qur'an sekolah atau kepala sekolah, namun semua guru Qur'an yang terlibat pembelajaran secara langsung, oleh karena itu perlu adanya pelatihan terkait program pembelajaran Qur'an tersebut, agar guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dapat menjalankan pembelajaran Qur'an dengan baik, efisien dan efektif.

Pelatihan guru dalam perencanaannya diagendakan beberapa bulan sekali, yang diisi oleh orang-orang internal sekolah atau yayasan, maupun memanggil pemateri dari luar. Dari informasi yang penyusun terima, banyak guru merasa tercerahkan dengan adanya pelatihan khususnya terkait pembelajaran sehari-hari.

8. Munaqosyah tahfidz dan tartil

Program ini merupakan upaya sekolah yang dipandu oleh yayasan alam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an sekolah an menjadi sarana memotivasi anak dan guru juga sebagai ajang untuk memberi apresiasi siswa yang telah mencapai target. Munaqosyah tahfidz merupakan ujian hafalan siswa, dengan cara menyertakan hafalan 1 juz 1x duduk, atau diberi soal hafalan dalam jumlah tertentu dan dengan aturan penilaian yang telah ditentukan. Sedangkan munaqosyah tartil merupakan program ujian siswa dari sisi bacaan khususnya dan juga materi tambahan lainnya, seperti; materi ghorib, tajwid, doa sehari-hari, untuk dapat dinyatakan lulus, tahfidz setengah juz 30 dari an naas sampai al A'la.[21] Program munaqosyah tahfidz diselenggarakan oleh yayasan Nidaul Fithrah yang sejatinya sebagai yaysan induk dan munaqosyah tartil diadakan oleh Ummi Fondation yang telah diakui masyarakat.

9. Supervisi

Program supervisi telah berjalan secara rutin, dan merupakan wadah untuk menampung data-data, kendala dan kontrol secara langsung pembelajaran yang ada di lapangan. Dari data yang penyusun peroleh supervisi di Rumah Belajar Thaybah telah dijalankan oleh koordinator Qur'an dan kepala sekolah, hasil dari supervisi dijadikan bahan evaluasi untuk, perbaikan secara beransur-ansur.[22] Berikut diantara hal-hal yang disupervisi oleh koordinator Qur'an diantaranya: 1) Metode proses pembelajaran, memastikan guru mengajar sesuai metode yang tepat, baik secara klasikal/ ataupun Individual, 2) Materi ajar, memastikan kesesuaian materi yang diajarkan misal materi ghoribul Qur'an, 3). Capaian pembelajaran siswa dengan target yang ada, 4) Kontrol data penunjang pembelajaran, di antaranya; Presensi harian dan buku penghubung siswa, 5) Pelaksanaan pembelajaran ; memastikan kondisi kelas kondusif, diantaranya memastikan tahapan mengajar sesuai, memastikan berjalan efektif dan efisien, memastikan pembelajaran sesuai SOP, 6) Pengaturan halaqoh apakah sudah sesuai, diantaranya siswa melingkar atau membentuk huruf "U" menghadap guru atau guru dapat menjangkau semua siswa, 7) Standar bacaan dan hafalan siswa, antara lain, kelancaran bacaan/ hafalan, ketelitian bacaan/ hafalan dan tajwid bacaan/ hafalan, 8) Performa Guru, bagaimana guru dalam mengajar, di antaranya ketelitian, penguasaan materi, kreatifitas dsb. 9) Pelaksanaan adab dan tata tertib halaqoh berjalan atau tidak 10) Dan sebagainya.

10. Evaluasi

Dalam memastikan program dan target berjalan dengan baik perlu adanya evaluasi secara rutin, evaluasi bisa berupa rapat yang diadakan secara berkala atau peringatan, anjuran dan arahan langsung dari yang berwenang. Evaluasi dan rapat telah dilaksanakan tiap bulan sekali dengan pembahasan umum, dan 2 pekan sekali rapat bersama koordinator Qur'an setelah supervisi dilanjut rapat evaluasi dari supervisi yang telah dilakukan sekaligus, saat itu para pengajar bisa menyampaikan saran, masukan, atau keluhan kesahnya terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berjalan.

d. Kondisi dan capaian siswa sebelum menggunakan metode klasikal

Pada awal november 2022 mulai diberlakukan pembelajaran secara klasikal, sejak saat itu banyak perubahan yang direncanakan, namun sebelum itu penulis menceritakan kondisi sistem yang baru dibuat, di antaranya perubahan baik dalam pembelajaran dan pencapaian siswa, sebagai berikut:

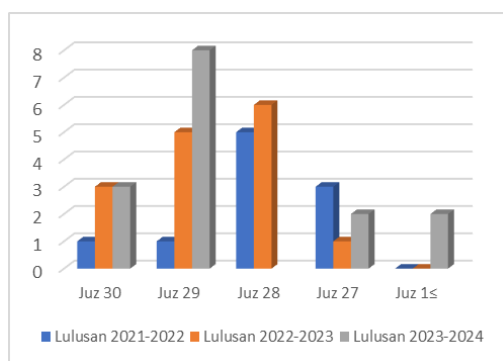
1. Kondisi Pembelajaran

Pembelajaran berjalan dengan individual yakni setiap siswa dituntut untuk menyiapkan materi sendiri-sendiri dan maju untuk disetorkan secara bergantian, sehingga tahapan-tahapan pembelajaran tidak bisa dijalankan dengan baik. Pengelompokan berdasar kelas ialah pengelompokan halaqoh Al-Qur'an berdasar kelas tiap siswa, misal siswa kelas 1 akan kumpul belajar Al-Qur'an dengan siswa kelas 1 juga, walaupun memiliki pencapaian dan kemampuan yang berbeda, sehingga ketika setoran dilakukan secara bergantian. Suasana kelas kurang kondusif. Dengan sistem setoran satu per satu bergantian maka dapat menyebabkan suasana kelas kurang kondusif, karena guru hanya berfokus menyimak satu siswa, sedangkan siswa lainnya bisa mengobrol, becanda, lari-lari dan lain sebagainya. Juga telah diamati bahwa ruang kelas yang kondusif dapat mencegah kelelahan psikologis, kebosanan, dan kebodohan pada siswa, serta mendorong minat, motivasi, dan daya tahan belajar.[16]

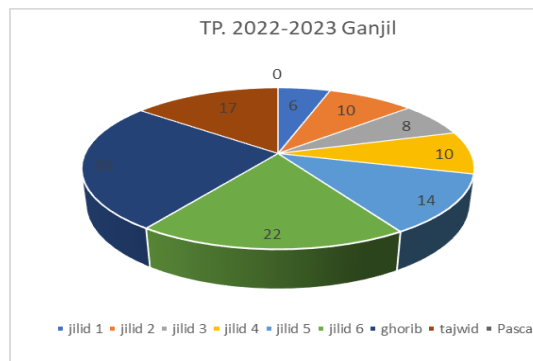
Kondisi pembelajaran program lama/ Individual; 1) Pembelajaran dengan Individual, 2) Pengelompokan berdasar kelas, 3) Pencapaian berbeda-beda satu kelompok, 4) Pembelajaran kurang kondusif 5) Pencapaian kurang bisa dikontrol, 6) Guru fokus pada setoran tiap siswa. Hal-hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal dan target jauh dari kata terpenuhi, sehingga dijumpai keluhan-keluhan baik dari guru sendiri hingga wali siswa. Dari informasi yang ada telah terjadi pergantian kepala sekolah dalam waktu 3-4 tahun awal kali berdiri, dari tiap kepala sekola mempunyai program unggulan yang berbeda beda dan sistem pengajaran Al-Qur'an yang berbeda pula, hal tersebut cukup berimbas kepada pencapaian belajar siswa.

2. Capaian Siswa

Capaian siswa sebagai dasar dari evaluasi di samping melihat juga kondisi halaqoh, informasi dari guru dan luar. Capaian siswa dikelompokkan menjadi 2 yakni halaqoh tahfidz dan data halaqoh tahsin, yang disesuaikan dengan target atau SKL (standar kelulusan) yang telah dicanangkan. Berikut ini data grafik pencapaian siswa:



Grafik 1. Capaian Hafalan Lulusan



Grafik 2. Capaian Tahsin siswa

a. Program Tahfidz

Pada grafik 1 menunjukkan pencapaian hafalan kelas 6 yang telah lulus dalam 3 tahun terakhir, data menunjukkan bahwa kebanyakan siswa lulus dengan hafalan rata-rata 2-3 juz, kalau kita melihat target yang ada yakni 4 juz, jadi sebagian kecil 8 dari 40 siswa yang telah memenuhi dan melampaui target. Hal tersebut tentu menjadi evaluasi bagi sekolah untuk lebih baik lagi dalam segala sisi, dan pembelajaran secara klasikal dengan manajemen yang baru memang telah diterapkan sejak November 2022 atau telah berjalan 1,5 bulan, namun tabel diatas belum bisa menjadi patokan kegagalan manajemen dan metode yang baru karena baru berjalan 1,5 tahun lebih, sedangkan siswa yang lulus sudah belajar disekolah selama 6 tahun.

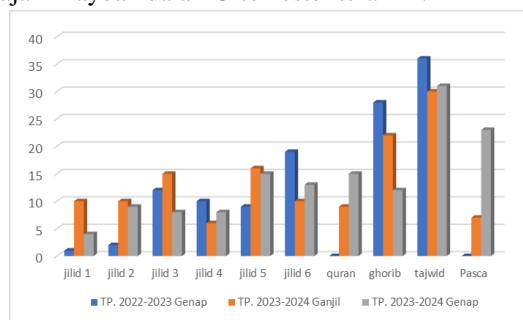
b. Program Tahsin

Pada data grafik 2 diatas menunjukkan capaian tahsin siswa tahun pelajaran 2022-2023 semester ganjil, berdasarkan data diatas, halaqoh jilid 6, ghorib dan tajwid jumlahnya cukup banyak dibandingkan halaqoh lainnya, sehingga dapat dikatakan pencapaian siswa kebanyakan sudah Al-Qur'an, namun yang menjadi catatan disini belum ada siswa satupun yang lulus munaqsyah tartil (baca Qur'an), data tertera

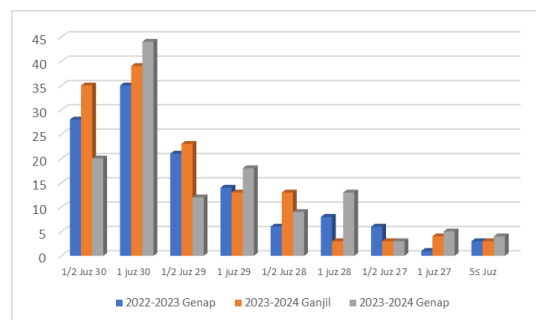
menunjukkan kelas pasca 0 siswa bahkan belum ada juga dari tahun-tahun sebelumnya sehingga standar kualitas bacaan siswa belum teruji, rata-rata bacaan tergolong standar, perlu diketahui kelas pasca merupakan kelas bagi siswa yang telah lulus munaqsyah tartil. Penulis mendapatkan info jika memang belum pernah ada siswa yang maju sampai tahap munaqsyah tartil. Sekolah sebenarnya ingin merencanakan agar para siswa ikut munaqsyah tartil namun belum ada langkah serius kearah sana, termasuk kendala-kendala yang lainnya.

e. Progres pembelajaran klasikal

Setelah pembelajaran klasikal berjalan 1,5 tahun, data yang penyusun dapat terdapat perkembangan yang signifikan, berikut grafik pencapaian pembelajaran tahsin (baca Al-Qur'an) dan tahfidz Al-Qur'an Rumah Belajar Thaybah dalam 3 semester terakhir:



Grafik 3. Pencapaian Program Tahsin



Grafik 4. Pencapaian Program Tahfidz

1. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Progres pencapaian program tahsin menunjukkan hasil yang cukup bagus, dimana para siswa dapat naik jenjang berikutnya dengan lebih efisien waktu dan bacaan juga lebih baik dari metode sebelumnya, dari data grafik 3 diatas mayoritas siswa yang sudah sampai jilid 5 keatas dan juga sudah ada siswa yang lulus munaqsyah tartil hingga total siswa yang lulus munaqsyah tartil mencapai 24 siswa hanya dalam waktu 1 tahun.

Jadi dari informasi diatas, pembelajaran klasikal yang diterapkan selama lebih dari 1,5 tahun menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan di tiap semesternya, di antaranya target lebih mudah tercapai dan terukur, memudahkan dalam evaluasi, pembelajaran berjalan maksimal dan kondusif, dan hasilnya pun dirasakan siswa lebih cepat lancar baca Qur'an dan lulus munaqsyah tartil.

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz Qur'an merupakan salah satu program unggulan sekolah, oleh karena itu semua pihak banyak yang berharap lebih terkait program ini. Grafik 3 diatas menunjukkan capaian program tahfidz selama 3 (tiga) semester, program menghafal dimulai juz 30 hingga 4 juz kebelakang dan dilanjutkan dengan juz 1 dari depan pada Al-Qur'an. Terlihat banyak siswa yang masih di juz 30 dan sangat sedikit yang mencapai 4 juz, walaupun disemester-semester akhir pencapaian hafalan siswa sudah lebih baik, selain melihat dari data yang ada, informasi dari koordinator Qur'an juga akan menurunkan target tersebut dari 4 juz menjadi 3 juz, juga dari sisi pembelajaran dan waktu memang pembelajaran sudah terlihat lebih baik.

Pembelajaran klasikal pada tahun pertama menemui banyak kendala sehingga belum berjalan secara maksimal, setelah dievaluasi maka pembelajaran kembali dilaksanakan dengan sistem individual, kecuali bagi halaqoh yang siswanya masih belum bisa baca Al-Qur'an atau jilid 3 kebawah pembelajaran tahfidz dilaksanakan dengan sistem klasikal, namun demikian walau dilaksanakan secara individual siswa tetap di tuntuk untuk terus membaca lalu menyetorkan murajaah dan hafalan baru ke temannya jika memenuhi standar jumlah kesalahan tidak lebih dari 3 kesalahan, maka boleh setor ke guru pengampu.

B. Kelemahan dan kelebihan pembelajaran Qur'an metode klasikal

Berikut ini kelemahan metode klasikal di Rumah Belajar Thaybah; 1) Pencapaian siswa harus disamakan, baik yang sudah jauh maupun yang rendah halamannya, 2) Perlu adanya pelatihan metode pembelajaran klasikal, 3) adanya perbedaan kemampuan yang disama ratakan, 4) kendala bagi siswa yang tidak masuk, sedangkan materi terus berjalan setiap harinya, 5) Adanya penambahan siswa sedangkan materi sudah berjalan sekian halaman, 6)

adanya campuran jilid atau kelompok tahfidz dalam 1 halaqoh. Kelebihan metode klasikal di rumah belajar Thaybah ; 1) Kondisi halaqoh kondusif, 2) Pencapaian siswa secara umum lebih cepat, 3) Guru lebih maksimal dalam mengajar dengan detail, 4) Guru lebih maksimal dalam menjalankan program dan tahapan belajar, 5) waktu belajar siswa dapat lebih dimaksimalkan. 6.) lebih mudah dalam mengevaluasi siswa dan halaqoh.

Kelemahan dan kelebihan pada metode klasikal juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambatnya, berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Qur'an sebagai berikut; 1) Faktor Penghambat ; a) Perbedaan kemampuan, kecerdasan dan daya tangkap siswa. b) Siswa yang tidak lulus ketika test, c) Tingkat ketidakhadiran siswa, d) Banyaknya hari libur atau kegiatan sekolah di jam belajar Al-Qur'an. e) Guru yang kurang menguasai metode pembelajaran klasikal, f) Guru yang kurang memperhatikan target mengajar dan waktu mengajar, g) Kurangnya totalitas guru dalam mengajar, h) Ketidakhadiran guru. 2) Faktor pendukung; a) Daya tangkap materi siswa, b) Penguasaan materi guru, c) Penguasaan metode pembelajaran guru, d) Totalitas guru dalam mengajar, e) Kehadiran siswa, f) Motivasi siswa, g) Dukungan orang tua dari rumah, h) Latar belakang siswa, i) Evaluasi yang rutin, j) Media pembelajaran mendukung.

IV. SIMPULAN

Implementasi pembelajaran Quran, diantaranya target pembelajaran, program tahsin dan tahfidz, tahapan mengajar dan pembagian waktu mengajar, di antara proses dalam menjalankan pembelajaran klasikal dengan efektif, perlu adanya tahapan pembelajaran, ada 7 tahapan pembelajaran sebagai berikut: Pembukaan, Apersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, Keterampilan, Evaluasi, Penutup, dan semua tahapan tersebut dengan durasi masing-masing 50 menit pada program tahfidz dan tartil. hasil pembelajaran Rumah Belajar Thaybah dengan program pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an; Hasil Pembelajaran klasikal untuk program Tahsin dinilai sukses sedangkan untuk program tahfidz dinilai disesuaikan dengan kemampuan baca siswa, siswa yang bisa baca menggunakan metode individual, dangkan siswa yang tidak bisa baca dengan metode tahfidz klasikal.

Berikut ini kelemahan metode klasikal di Rumah Belajar Thaybah; 1) Pencapaian siswa harus disamakan, baik yang sudah jauh maupun yang rendah halamannya, 2) Perlu adanya pelatihan metode pembelajaran klasikal, 3) adanya perbedaan kemampuan yang disama ratakan, 4) kendala bagi siswa yang tidak masuk, sedangkan materi terus berjalan setiap harinya, 5) Adanya penambahan siswa sedangkan materi sudah berjalan sekian halaman, 6) adanya campuran jilid atau kelompok tahfidz dalam 1 halaqoh. Kelebihan metode klasikal di rumah belajar Thaybah ; 1) Kondisi halaqoh kondusif, 2) Pencapaian siswa secara umum lebih cepat, 3) Guru lebih maksimal dalam mengajar dengan detail, 4) Guru lebih maksimal dalam menjalankan program dan tahapan belajar, 5) waktu belajar siswa dapat lebih dimaksimalkan. 6.) lebih mudah dalam mengevaluasi siswa dan halaqoh.

Dalam penelitian ini tentu ada kekurangan-kekurangan dan banyak hal bisa dieksplor kembali lebih mendalam. Harapan penyusun penelitian ini bisa diperdalam diantaranya perlu meneliti keefektifan pembelajaran klasikal tahfidz dengan siswa yang lebih banyak sehingga pembagiannya lebih merata dan homogen, dan perlu dipertimbangkan tingkat keefektifan program-program pendukung dan faktor-faktor penghambatnya.

REFERENSI

- [1] B. M. Sugiyanto, A. Anshori, and M. Muthoifin, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020," *Profetika: Jurnal Studi Islam*, vol. 21, no. 1, pp. 86–95, 2020, doi: 10.23917/profetika.v21i1.11062.
- [2] H. Handayani, W. Sopandi, E. Syaodih, D. Setiawan, and I. Suhendra, "Dampak Perlakuan Model Pembelajaran Radec Bagi Calon Guru Terhadap Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. IV, pp. 79–93, 2019, doi: 10.23969/jp.v4i1.1857.
- [3] D. Hermawan, Roup, and A. Jurjani, "Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 168–187, 2021, doi: 10.32806/jkpi.v2i1.35.

- [4] O. Kasari, "Peran Guru Meningkatkan Minat Belajar anak melalui pembelajaran Klasikal Pada Masa Pandemi di RA AL Anwar Kediri," *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD JurnalPG-PAUD FKIP UNniversitas Sriwijaya*, vol. 7, no. November, pp. 97–105, 2020, doi: 10.36706/jtk.v8i2.14412.
- [5] M. As, M. Yunus, H. Hastuti, and E. Elpisah, "Pembelajaran Klasikal Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jambura : Economic Education Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 127–134, 2022, doi: 10.37479/jeej.v4i2.12087.
- [6] A. N. Kholili and S. Fajaruddin, "Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 8, no. 1, pp. 53–69, 2020, doi: 10.21831/jamp.v8i1.31630.
- [7] A. Warisno, "Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Andi," *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [8] R. Satria, A. Supriyanto, A. Timan, and M. A. Adha, "Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 199–207, 2019, doi: 10.21831/amp.v7i2.26018.
- [9] K. Umam, "Khoirul Umam, Romdloni-Studi Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Model Pembelajaran Individual dengan Model Pembelajaran Klasikal-Jurnal Pendidikan Islam, 2019.pdf," vol. 6, no. 2, pp. 70–75, 2019.
- [10] E. Rostiawati, "Efektifitas Manajemen Kepemimpinan Dalam Menciptakan Good Governance," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 59–69, 2020, doi: 10.33650/al-tanzim.v4i1.965.
- [11] Wahyudin, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan," *Preprint Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 6, no. 1, pp. 1–6, 2022.
- [12] L. Efrina and A. Warisno, "Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 3, no. 2, pp. 214–219, 2021.
- [13] M. Firmansyah, M. Masrun, and I. D. K. Yudha S, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif," *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 3, no. 2, pp. 156–159, 2021, doi: 10.29303/e-jep.v3i2.46.
- [14] A. Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 5, no. 2, pp. 146–150, 2020.
- [15] S. Rohman, "Pembelajaran Al-Qur ' an Dengan Metode an-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid-19," *Journal of Islamic Education*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [16] Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, and Dede Indra Setiabudi, "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 41–51, 2022.
- [17] P. Lingkungan, T. Penanaman, K. Dan, and P. Konsep, "Efektivitas Lembar Kerja Siswa (Lks) Ipa Terpadu Tema Pencemaran Lingkungan Terhadap Penanaman Nilai Karakter Dan Pemahaman Konsep," *USEJ - Unnes Science Education Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 487–493, 2014.
- [18] S. Saputra, "Implementation of Learning Al-Qur'an Ummi Method in Sd Muhammadiyah Asean Batam," *Dimensi*, vol. 8, no. 3, pp. 527–540, 2019.
- [19] N. Mahyuddin and S. Yanti, "Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Latar Belakang Pendidikan," *IJECES Early Childhood Education Journal of Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 24–30, 2018.

- [20] B. Basri, “Problematika Pendidikan TK Al-Qur’an dalam Menyiapkan Generasi Qur’ani di Kota Balikpapan,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 11–17, 2018, doi: 10.35316/jpii.v3i1.82.
- [21] R. Anisah and I. A. Adityawati, “Analisis Penerapan Metode Umami dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur ’ an Peserta Didik di MI Darussalam Pacet,” *An Najah: Jurnal Pengembangan dan pembelajaran Islam*, vol. 02, no. 04, pp. 164–174, 2023,
- [22] D. Kusumo and R. Afandi, “Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz di Sekolah Dasar Tahfidz Qur’an,” *Indonesian Journal of Innovation Studies*, vol. 13, no. 2, pp. 1–12, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.